

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DEWAN,  
UKURAN DEWAN DAN KOMPENSASI  
EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK PERUSAHAAN**  
(Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2016)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

YUSRI AMALIANI  
NIM. 12030114130128

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Yusri Amaliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114130128  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH DIVERSITAS GENDER  
DEWAN, UKURAN DEWAN DAN  
KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN**  
Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E, M.Si, Akt.

Semarang, 04 April 2018

Dosen Pembimbing,

(Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E, M.Si, Akt.)  
NIP. 19720421 200012 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Yusri Amaliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114130128  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH DIVERSITAS GENDER  
DEWAN, UKURAN DEWAN DAN  
KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Mei 2018**

Tim Penguji

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si, Akt. (.....)
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si, Akt. (.....)
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si, Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yusri Amaliani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Diversitas Gender Dewan, Ukuran Dewan dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Mei 2018  
Yang membuat pernyataan,

(Yusri Amaliani)  
NIM : 12030114130128

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversitas gender dewan, ukuran dewan dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perusahaan. Variabel dependen agresivitas pajak perusahaan diukur dengan *effective tax rate* (ETR), sementara variabel independen diversitas gender dewan, ukuran dewan dan kompensasi eksekutif masing-masing diukur dengan persentase anggota wanita dalam dewan direksi, jumlah anggota dewan direksi dan jumlah kompensasi yang diterima dewan direksi dalam satu tahun. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *capital intensity*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 60 perusahaan dan dengan jumlah data akhir sebanyak 252.

Hasil analisis menunjukkan bahwa diversitas gender dewan perusahaan yang diukur dengan persentase anggota wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Sementara ukuran dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kata kunci : Diversitas gender, dewan direksi, ukuran dewan direksi, kompensasi eksekutif, agresivitas pajak, *effective tax rate*.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of board gender diversity and executive compensation to company tax aggressiveness. The dependent variable of this study is tax aggressiveness which is proxied effective tax rate. The independent of this study are board gender diversity, board size and executive compensation which respectively are measured by percentage of women in board, number of director and total executive compensation for a year. Control variables in this study are firm performance(ROA), firm size, leverage, and capital intensity.*

*Population of this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. This study used purposive sampling method, with total samples are 60 companies and 252 data of samples.*

*The results of regression analysis showed that board gender diversity and executive compensation respectively have significant positive and negative effect to ETR. This study also found that board size does not have significant effect to ETR. Those findings indicate that board gender diversity leads to a lower level of tax aggressiveness as the ETR goes higher. Meanwhile, the executive compensation leads to a higher level of tax aggressiveness as the ETR goes lower.*

*Keywords: gender diversity, board of director, board size, executive compensation, tax aggressiveness, effective tax rate.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha-Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya penulis dimudahkan dalam proses penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Ibu dan Ayah tercinta Ibu Iva Daniawati dan Bapak Fatur Rahman, kakak-kakak dan adik tercinta Teh Aci, Mas Huda, dan Denia, serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam segala bentuk.
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, dan memberikan nasihat dalam bidang akademis serta nilai-nilai kehidupan yang mendorong penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Dr. Suharnomo., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan arahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai pengajaran dan nasihat dalam perkuliahan.

8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
9. Saudara-saudaraku Puspita, Dara, Era, Nina, Anif, Luluk, Evinda, Ida, Nurul, Dila, Santi, Aura, Vina, Yusrida, Vivi dan Mbak Alvin yang selalu menemani dan menghibur selama tinggal di Semarang.
10. Sahabat-sahabatku Hety, Shindy, Santi Widia, dan Intan Ayudhani yang selalu memberikan dukungan dan menemani selama masa perkuliahan.
11. Rekan-rekan seperjuangan bimbingan skripsi : Maureen, Nanda, Robi, Dejan dan Oghie.
12. Teman-teman KKN Desa Boyoteluk : Ria, Laila, Intan, Tika, Kesuma, Victor, Genio dan Wisnu terima kasih atas dukungan yang diberikan.
13. Seluruh teman-teman Akuntansi Undip 2014 terima kasih sudah menemani, memberikan bantuan, dan berproses bersama selama masa perkuliahan.
14. Semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dorongan dan doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan agar karya ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Semarang, 11 Mei 2018

Yusri Amaliani



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan .....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	16
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	16
2.1.2 Agresivitas Pajak .....	18
2.1.3 Dewan Perusahaan .....	21
2.1.4 Diversitas Gender .....	24
2.1.5 Kompensasi Eksekutif.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	31
2.3 Kerangka Pemikiran .....	35
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	37
2.4.1 Pengaruh Diversitas Gender Dewan terhadap Agresivitas Pajak .....	37
2.4.2 Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak .....	38
2.4.3 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	43
3.1.1 Variabel Dependen.....	43
3.1.2 Variabel Independen .....	44
3.1.2.1 Diversitas Gender Dewan Perusahaan .....	44
3.1.2.2 Ukuran Dewan .....	45
3.1.2.3 Kompensasi Eksekutif.....	45
3.1.3 Variabel Kontrol .....	46
3.1.3.1 Return on Asset (ROA) .....	47
3.1.3.2 Ukuran Perusahaan (SIZE).....	47

3.1.3.3	<i>Leverage (LEV)</i> .....	47
3.1.3.4	<i>Capital Intensity (CINT)</i> .....	48
3.2	Populasi dan Sampel .....	48
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	50
3.5	Metode Analisis Data .....	50
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	50
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	51
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	51
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	51
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	52
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	52
3.5.2	Analisis Regresi Berganda .....	52
3.5.2.1	Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
3.5.2.2	Uji F .....	53
3.5.2.3	Uji t .....	54
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS .....	55
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	55
4.2	Analisis Data .....	55
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	56
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	58
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	58
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas .....	60
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	61
4.2.2.4	Uji Autokorelasi .....	62
4.2.3	Analisis Regresi Berganda .....	63
4.2.3.1	Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
4.2.3.2	Uji F .....	65
4.2.3.3	Uji t .....	66
4.3	Interpretasi Hasil .....	68
4.3.1	Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Agresivitas Pajak .....	68
4.3.2	Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Agresivitas Pajak .....	70
4.3.2	Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak .....	71
4.3.3	Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Agresivitas Pajak .....	72
BAB V	PENUTUP .....	75
5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	76
5.3	Saran .....	77
DAFTAR	PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN	.....	82

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 4.1 Sampel dan Data Penelitian .....	55
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi Koefisien R .....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan F.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi t .....	66
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	36
Gambar 4.1 Grafik <i>Normal Probability Plot</i> .....	59
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Daftar Nama Perusahaan Sampel .....	82
Tabulasi Data Penelitian .....	84
Hasil Olah Data SPSS .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber penerimaan yang utama bagi suatu negara salah satunya yaitu penerimaan dari sektor pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan).

Selain sebagai wujud kepatuhan warga negara terhadap negaranya, fungsi pajak sebagai penerimaan negara (fungsi *budgetair*) memiliki proporsi yang cukup besar sehingga sangat strategis dan diandalkan. Dengan adanya penerimaan negara dari sektor pajak, pemerintah dapat melakukan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan sekolah, jalan raya, jembatan dan aset-aset publik lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara.

Pajak, dengan kontribusi lebih dari 80% dalam penerimaan negara (bps.go.id), menurut Fjeldstad (2013) adalah salah satu faktor yang paling penting bagi keuangan negara dalam menjamin berlangsungnya pembangunan nasional tanpa harus bergantung pada sumber daya alam atau pinjaman dari

negara lain. Mengingat besarnya kontribusi pajak dalam penerimaan negara, pemerintah tidak dapat menjalankan pembangunan tanpa adanya kontribusi pajak yang optimal dan mengakibatkan berkurangnya pendaanaan sehingga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat akan semakin sulit untuk terwujud.

Dalam rangka meningkatkan penerimaan negara, salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik dan berdasarkan grafik penerimaan negara khususnya dari sektor pajak selama 5 tahun terakhir menunjukkan tren positif (bps.go.id). Namun, upaya pemerintah dalam rangka memperoleh penerimaan sektor pajak yang optimal bukannya tanpa kendala. Salah satu kendala dapat muncul dari adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pihak yang menarik pajak.

Menurut Hanafi dan Harto (2014), berbeda dengan pemerintah yang berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan di sektor pajak, dari sisi perusahaan pajak merupakan transfer sebagian kekayaan yang diperoleh oleh dan dimiliki perusahaan kepada pihak pemerintah. Selain itu, perusahaan secara teoritis merupakan organisasi *profit-oriented* yaitu organisasi yang memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba. Sehingga salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan laba yaitu melalui efisiensi beban, termasuk efisiensi beban pajak.

Frank *et al.* (2009) memberikan definisi pelaporan pajak agresif adalah sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menekan jumlah beban pajak pendapatan melalui aktivitas perencanaan pajak, yang mana

hal tersebut dapat dilakukan dengan cara yang termasuk maupun tidak termasuk *tax evasion*. Hal tersebut senada dengan pendapat Kamila (2014), yang menyatakan bahwa tindakan pajak agresif tidak selamanya diawali dengan ketidakpatuhan namun juga dapat diawali dari tindakan penghematan pajak yang masih dalam batasan atau peraturan perpajakan. Meskipun tindakan yang dilakukan tidak menyalahi aturan, suatu perusahaan dapat dianggap telah melakukan agresivitas pajak jika penghematan beban pajak perusahaan semakin sering melakukan dengan cara memanfaatkan celah peraturan perpajakan.

Sementara itu Desai dan Dharmapala (2006) mengklasifikasikan agresivitas pajak menjadi dua, yakni pandangan tradisional dan kontemporer. Dalam pandangan tradisional, tindakan pajak agresif dilakukan dengan tujuan hanya untuk menghemat beban pajak atau dengan kata lain dianggap sebagai bentuk pengamanan aset atau kekayaan. Sementara itu, dalam pandangan kontemporer tindakan pajak agresif diartikan sebagai tindakan *rent extraction* yaitu tindakan yang dilakukan manajer dengan tujuan untuk keuntungan atau kepentingan pribadi, bukannya untuk memaksimalkan kepentingan pemilik atau pemegang saham. Dengan demikian, selain untuk menutupi pendapatan dari otoritas pajak, tindakan pajak agresif berdasarkan pandangan kontemporer sekaligus bertujuan untuk menutupi tindakan atau aktivitas tertentu yang mungkin dapat merugikan pemilik atau pemegang saham.

Kasus perpajakan di Indonesia salah satunya seperti yang dimuat situs berita online (merdeka.com), pada tahun 2013 terjadi tren *profit shifting* yaitu proses pemindahan atau transfer keuntungan yang dilakukan kalangan pengusaha



di Indonesia. Pada tahun 2016, berdasarkan informasi yang dirilis Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, di Indonesia terdapat sebanyak kurang lebih 2.000 perusahaan multinasional yang tidak menyetorkan Pajak Penghasilannya dengan alasan merugi (bisnis.liputan6.com). Perusahaan-perusahaan tersebut hampir seluruhnya adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang terdiri dari perusahaan di sektor perdagangan, sektor industri, dan sektor lainnya. Praktik penghindaran pajak tersebut mereka lakukan dengan cara memindahkan laba kena pajak dari perusahaan di Indonesia ke luar negeri (*transfer pricing*), meninggikan biaya pembelian barang modal ketika mengajukan pengaduan dengan tujuan untuk mendapat status rugi, sering mengganti nama perusahaan dengan tujuan untuk kembali memperoleh insentif pajak dan lain sebagainya.

Kasus yang cukup menarik banyak perhatian media yaitu penghindaran pajak yang dilakukan oleh Google, perusahaan internet asal Amerika Serikat (AS). Google masuk dalam daftar perusahaan asing yang mengemplang pajak di Indonesia dan diduga melakukan penghindaran pajak dengan skema *tax planning* yang dinamakan *double irish dutch sandwich*, yakni memanfaatkan sistem perpajakan di negara lain (news.ddtc.co.id). Laporan Bloomberg tahun 2016 menyebutkan bahwa Google menghindari pajak senilai 2,4 miliar dollar AS pada tahun 2014 dengan memindahkan pendapatan senilai 12 miliar dollar AS ke sebuah perusahaan penampung di Bermuda.

Menurut Allingham dan Sandmo (dalam Mukhlis dan Simanjutak, 2011) pada hakikatnya wajib pajak tidak benar-benar bersedia dengan sukarela untuk

menyetor pajaknya, tetapi tidak terdapat pilihan lain bagi wajib pajak kecuali untuk mematuhi. Hanafi dan Harto (2014) berpendapat bahwa wajib pajak merasa perlu atau terdorong untuk melakukan tindakan efisiensi beban pajak karena beban atau pembayaran pajak yang tinggi.

Keuntungan utama yang menjadi alasan mengapa perusahaan melakukan tindakan pajak agresif adalah adanya penurunan beban pajak. Selain itu, menurut Hanlon dan Slemrod (2009), perencanaan pajak agresif dapat memberikan dampak positif terhadap pasar sehingga menjadikan saham perusahaan lebih atraktif. Menurut Chen et.al. (2010), ada tiga keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan baik bagi manajer maupun pemilik dengan melakukan tindakan pajak agresif. Keuntungan pertama yang dapat diperoleh adalah porsi keuntungan yang dinikmati pemegang saham atau pemilik menjadi lebih besar karena adanya penghematan pembayaran pajak perusahaan kepada otoritas pajak.

Kedua, manajer kemungkinan akan mendapatkan kompensasi atau bonus dari pemegang saham atau pemilik atas tindakan agresivitas pajak yang telah dilakukannya yang mana tindakan pajak agresif tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi para pemegang saham. Dengan demikian, keuntungan yang terakhir adalah manajer memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan *rent extraction*.

Agresivitas pajak yang diperbuat oleh perusahaan pada kenyataannya adalah suatu keputusan atau hasil kebijakan yang dibuat oleh pihak perusahaan sendiri bukannya suatu kebetulan. Dewan direksi merupakan eksekutif perusahaan yang dikenal luas sebagai salah satu struktur tata kelola perusahaan yang dapat

menjamin kredibilitas proses pelaporan keuangan dan kualitas informasi, termasuk perhitungan kewajiban pajak. Menurut Hanafi dan Harto (2014) pihak yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan perpajakan suatu perusahaan secara langsung adalah direktur pajak dan konsultan pajak perusahaan. Namun, eksekutif perusahaan lainnya yaitu anggota dewan direksi secara keseluruhan, langsung maupun tidak langsung juga berkontribusi terhadap setiap pengambilan keputusan perusahaan, termasuk di dalamnya adalah keputusan untuk melakukan perencanaan pajak.

Karakteristik setiap anggota dewan tentu berbeda antara satu dengan yang lain. Seorang individu sebagai anggota dewan dalam perusahaan memiliki karakteristik tertentu yang akan mempengaruhi individu tersebut secara berbeda dengan individu lainnya dalam mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, karakter eksekutif dianggap sebagai satu faktor utama dari sekian banyak faktor penting lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan oleh eksekutif.

Faktor yang dianggap mempengaruhi tindakan pajak agresif salah satunya yaitu divergitas gender dewan perusahaan. Pengaruh partisipasi wanita sebagai anggota dewan dalam perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak menjadi perhatian para peneliti seiring dengan munculnya kebijakan pemerintah di beberapa negara yang mewajibkan sebagian posisi dalam dewan diduduki oleh wanita. Pemerintah Jerman, Norwegia, Islandia, Belanda dan Belgia adalah sejumlah negara yang telah mengadopsi kebijakan yang mewajibkan perempuan mengisi minimal 30% posisi direksi di perusahaan ([www.dw.com](http://www.dw.com)).

Di Indonesia sendiri, International Finance Corporation (IFC) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam dewan direksi sejak tahun 2013. IFC percaya bahwa perempuan merupakan bagian penting untuk mencapai kesetaraan dalam pertumbuhan ekonomi, dan bahwa keragaman gender merupakan faktor penting kesuksesan direksi perusahaan.

Menurut laporan tahunan *Women in Business* yang dirilis tahun 2017 oleh Grant Thornton, presentase jumlah pemimpin wanita di Indonesia yang menjadi pimpinan suatu perusahaan melonjak drastis dengan menempati urutan teratas di Asia Pasifik dan nomor dua di seluruh dunia. Dari hasil survey global terhadap 5500 perusahaan di 36 negara, sebesar 46% posisi senior perusahaan di Indonesia diduduki oleh wanita, naik dari angka 36% pada tahun 2016.

Partisipasi perempuan sebagai anggota dewan memiliki dampak langsung dan positif terhadap keuntungan perusahaan dan manajemen resiko. Peni dan Vahamaa (2010) menunjukkan bahwa direktur perempuan mengadopsi gaya pelaporan keuangan yang lebih konservatif dan risk-averse dibandingkan perusahaan dengan direktur keuangan pria. Selain itu, Richardson (2016) mengatakan bahwa direktur perempuan memiliki standar etika dan moral yang lebih tinggi, menunjukkan cara berpikir yang lebih independen dan memfasilitasi keputusan yang lebih tepat yang meningkatkan tingkat transparansi dewan perusahaan. Berdasarkan penelitian Adams dan Ferreira (2009), ditemukan bahwa direktur perempuan memberikan pemantauan dan pengawasan yang efektif

terhadap persoalan yang dihadapi dewan perusahaan dan menunjukkan gaya pengawasan yang serupa dengan direktur independen.

Dalam hal perpajakan, beberapa peneliti telah secara spesifik memeriksa dampak diversitas gender dewan terhadap agresivitas pajak.. Lanis et al. (2015) menguji pengaruh diversitas gender dewan direksi terhadap agresivitas pajak perusahaan dimana hasil *least square regression* yang mereka lakukan menunjukkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara representasi wanita pada dewan perusahaan dan agresivitas pajak perusahaan. Penelitian oleh Richardson *et al.* (2016) menunjukkan bahwa relatif terhadap kehadiran satu anggota dewan perempuan, kehadiran wanita sebagai direksi yang tinggi (lebih dari satu) mengurangi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak. Penelitian lainnya oleh Rahimipour (2017) juga menemukan bahwa representasi dan partisipasi wanita sebagai anggota dewan memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Oyenike dan Olaynika (2016) meneliti hubungan antara diversitas gender dewan direksi dan agresivitas pajak perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa direktur wanita di dewan perusahaan perbankan di Nigeria secara positif berkorelasi dengan tarif pajak efektif, sehingga rasio perempuan yang lebih tinggi mengarah pada agresivitas pajak yang lebih rendah yang ditunjukkan dengan ETR yang semakin tinggi. Sementara itu di Indonesia Rahayu (2016) menunjukkan bahwa secara simultan kompensasi eksekutif, representasi direktur keuangan

wanita serta karakteristik eksekutif berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi tindakan pajak agresif yaitu kompensasi eksekutif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, eksekutif perusahaan lainnya yaitu anggota dewan direksi secara keseluruhan, langsung maupun tidak langsung juga berkontribusi terhadap setiap pengambilan keputusan perusahaan, termasuk di dalamnya adalah keputusan penghindaran pajak. Holmes *et al.* (2011) menjelaskan bahwa kompensasi manajemen dapat menekan atau mendorong sifat *risk averse*, tergantung pada sikap masing-masing eksekutif terhadap resiko. Menurut Holmes *et al.* (2011), pemberian insentif tinggi berdasarkan target dapat menyebabkan eksekutif untuk mengadopsi *loss frame* sehingga eksekutif menjadi *risk-takers* dan melakukan tindakan pajak agresif dalam level rendah yang masih dapat diterima.

Dari uraian sebelumnya, penelitian mengenai dampak diversitas gender dewan terhadap agresivitas pajak perusahaan telah banyak dilakukan di berbagai negara. Namun, bukti empiris terhadap perusahaan di Indonesia masih sedikit ditemukan sehingga peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh diversitas gender dewan perusahaan dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak perusahaan di Indonesia khususnya di sektor manufaktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan acuan penelitian Oyenike dan Olaynika (2016) terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE) periode 2012-2014. Adapun perbedaan dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel independen ukuran dewan direksi dan kompensasi eksekutif yang

mengacu pada penelitian Armstrong *et al.* (2012). Selain itu, penelitian ini juga berbeda dalam hal sampel yang digunakan yaitu peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh diversitas gender dewan, ukuran dewan direksi dan kompensasi eksekutif terhadap tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, variabel-variabel dalam penelitian ini juga masih menjadi perhatian peneliti dalam menentukan faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Terlebih lagi dengan munculnya dorongan dari pemerintah di beberapa negara untuk meningkatkan angka partisipasi wanita dalam posisi eksekutif. Di Indonesia sendiri, meskipun angka partisipasi perempuan dalam dewan perusahaan pada tahun 2016 mengalami peningkatan, penelitian terkait diversitas gender perusahaan belum terlalu banyak dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi kebanyakan negara di dunia tidak terkecuali bagi Indonesia. Berbeda dengan pemerintah yang berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan di sektor pajak, menurut Hanafi dan Harto (2014) perusahaan sebagai wajib pajak menganggap pajak sebagai beban dan cenderung untuk melakukan efisiensi beban, termasuk efisiensi beban pajak, dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Efisiensi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penghindaran pajak (*avoidance*),

penggelapan pajak (*evasion*), manajemen laba dan lainnya tergantung dengan kondisi yang dihadapi perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh eksekutif perusahaan diantaranya yaitu faktor internal seperti komposisi serta karakteristik dewan perusahaan, dan faktor eksternal seperti kompensasi yang diberikan oleh perusahaan. Penelitian Peni dan Vahamaa (2010), Srinidhi *et al.* (2011), Gul *et al.* (2011) menunjukkan bahwa direktur perempuan memberikan pemantauan dan pengawasan yang efektif terhadap persoalan yang dihadapi dewan perusahaan dan menunjukkan gaya pengawasan yang serupa dengan direktur independen.

Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa direktur perempuan mempunyai sifat lebih *risk-averse*, standar etika dan moral yang lebih tinggi, menunjukkan cara berpikir yang lebih independen dan memfasilitasi keputusan yang lebih tepat yang meningkatkan tingkat transparansi dewan perusahaan. Sehingga perbandingan antara jumlah anggota wanita dan pria di dalam dewan perusahaan mempengaruhi karakter dewan perusahaan atau eksekutif dalam mengambil keputusan dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi investor dengan cara memaksimalkan laba perusahaan.

Sementara itu, bukti empiris dari penelitian yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2012) dan Armstrong *et al.* (2015) menunjukkan agresivitas pajak terkait dengan tingkat kompensasi insentif yang lebih besar. Menurut Sutrisno (dalam Rahayu, 2016), kompensasi dapat menjadi pendorong bagi para



pegawai untuk bekerja lebih giat karena adanya pengaruh terhadap moral dan disiplin pegawai. Selain itu, sistem kompensasi juga membantu menguatkan dan memperkokoh nilai-nilai kunci organisasi pada pegawai serta membantu proses pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh diversitas gender dewan direksi, ukuran dewan direksi dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh diversitas gender dewan perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap agresivitas pajak perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, tujuan dan manfaat penelitian ini antara lain :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menguji pengaruh diversitas gender dewan perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan
  - b. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan

- c. Untuk menguji pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak perusahaan

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat para peneliti akademis, pembuat kebijakan maupun pihak perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literatur serta bukti empiris terkait diversitas gender dewan perusahaan dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi acuan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan tambahan sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak yang tinggi supaya penerimaan negara dari sektor pajak dapat dimaksimalkan.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen terkait pengaruh kompensasi eksekutif dan keberagaman dewan perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak. Informasi ini juga diharapkan dapat membantu mempersiapkan perusahaan dalam rangka menghadapi dorongan

dari badan pemerintahan internasional maupun di Indonesia untuk meningkatkan keterwakilan wanita dalam dewan perusahaan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan pada sistematika penulisan yang telah ditentukan, sebagai acuan untuk melakukan pembahasan secara runtut dan jelas. Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menguraikan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan beberapa teori yang mendukung perumusan hipotesis dan membantu dalam menganalisis hasil penelitian analisis nantinya. Penulis juga menguraikan secara singkat kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Penulis menguraikan variabel penelitian dan defisini operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini penulis menjelaskan objek penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, serta menguraikan analisis data dan interpretasi hasil.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis membahas kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk memperbaiki kekurangan penelitian ini.